

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) MELALUI PENDEKATAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI KELAS IV SDN 14 VII KOTO
KECAMATAN VII KOTO SUNGAI SARIK

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH
ANNUR JELI FAJRI
NIM: 93535

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di
Kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik**

Nama : ANNUR JELI FAJRI
Nim : 93535
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 11 Januari 2012

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nur Asma, M.Pd
195606051981032002

Dra. Asnidar. A
195010011976032002

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan (PKn) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di
Kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII koto Sungai Sarik**

Nama : ANNUR JELI FAJRI
Nim : 93535
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 11 Januari 2012

Tim Penguji

Ketua : Dra. Nur Asma, M.Pd (.....)
Sekretaris : Dra. Asnidar. A (.....)
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd (.....)
Anggota : Dra. Hj. Asmaniar Bahar (.....)
Anggota : Dra. Rahmatina, M.Pd (.....)

ABSTRAK

Annur Jeli Fajri,2012:Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Sungai Sarik, bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru, hal ini mengakibatkan seringkali siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, siswa kurang berani dalam mengemukakan pendapat saat belajar, siswa kurang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru, serta masih kurangnya kerjasama antarsiswa dalam pembelajaran. Sehingga hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw. Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw merupakan pendekatan pembelajaran dimana terdapat kelompok asal dan kelompok ahli, yang anggotanya bekerjasama, serta saling berkomunikasi, aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Perencanaan pembelajaran pembelajaran diwujudkan dalam bentuk RPP berdasarkan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe Jigsaw, menyediakan lembar penilaian RPP, lembar observasi baik untuk kegiatan guru dan kegiatan siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus 4 kali pertemuan, secara kolaboratif antara peneliti(praktisi) dan guru(observer). Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran PKn, Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN terteliti. Prosedur penelitian ada empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Hasil analisis terhadap perencanaan pembelajaran siklus I adalah 85,42, mengalami peningkatan pada siklus I i gan perolehan 97,92. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran kegiatan guru siklus I diperoleh 73,75, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97,5. Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan siswa siklus I diperoleh 72,5, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 97,5. Hasil belajar sebelum melaksanakan penelitian rata-rata diperoleh 59,4. Hasil penilaian penelitian terdapat hasil belajar PKn siswa pada siklus I rata-rata yang diperoleh 59,46. Pada siklus II rata-rata adalah 86,74. Jadi hasil belajar PKn dari sebelum melaksanakan penelitian, sampai siklus I ke siklus II sudah terlihat meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Ketua Unit Pelaksana Program IV Bukittinggi.
3. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
4. Ibuk Dra. Nur Asma, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Asnidar. A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk Dra. Reinita, M.Pd, Ibuk Dra. Hj. Asmaniar Bahar, Ibuk Dra. Rahmatina, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Mukhairi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik beserta guru-guru, karyawan, siswa, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Buat orang tua, kakak serta adik tercinta yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.

9. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Penulis mengirimkan do'a kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapatkam balasan yang berlipatganda dari-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2012

Annur Jeli Fajri

DAFTAR ISI

	halaman
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. KAJIAN TEORI	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Hasil Belajar PKn	10
3. Mata Pelajaran PKn	10
a. Pengertian PKn	10
b. Tujuan PKn	11
c. Ruang Lingkup PKn	12
4. Pengertian Pendekatan	13
5. Pendekatan Kooperatif	13
a. Pengertian Pendekatan Kooperatif	13
b. Unsur-unsur Pendekatan Kooperatif	16
c. Prinsip Pendekatan Kooperatif	17
d. Tujuan Pendekatan Kooperatif	18
6. Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw	18

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw	18
b. Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw.....	19
c. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw	20
B. KERANGKA TEORI	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian	25
3. Waktu Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	26
1. Pendekatan Penelitian	26
2. Jenis Penelitian	27
C. Alur Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	30
1. Perencanaan	30
2. Pelaksanaan	31
3. Pengamatan	32
4. Refleksi	33
E. Data dan Sumber Data	33
1. Data Penelitian	33
2. Sumber Data	34
F. Instrumen Penelitian	34
G. Analisa Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Siklus I Pertemuan I.....	38

a)	Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	38
b)	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I	42
c)	Pengamatan Siklus I Pertemuan I	52
d)	Hasil Belajar	58
1)	Aspek Kognitif	58
2)	Aspek Afektif	59
3)	Aspek Psikomotor	60
e)	Refleksi siklus I Pertemuan I	61
2.	Siklus I Pertemuan II	68
a)	Perencanaan Siklus I Pertemuan II	68
b)	Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II	69
c)	Pengamatan Siklus I pertemuan II	78
d)	Hasil Belajar	84
1)	Aspek Kognitif	84
2)	Aspek Afektif	84
3)	Aspek Psikomotor	85
e)	Refleksi siklus I Pertemuan II	86
3.	Siklus II Pertemuan I	91
a)	Perencanaan Siklus II Pertemuan I	91
b)	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I	91
c)	Pengamatan Siklus II Pertemuan I	101
d)	Hasil Belajar.....	106
1)	Aspek Kognitif	106
2)	Aspek Afektif	106
3)	Aspek Psikomotor	107
e)	Refleksi siklus II Pertemuan I	108
4.	Siklus II Pertemuan II	113

a)	Perencanaan Siklus II Pertemuan II	113
b)	Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II	114
c)	Pengamatan Siklus II Pertemuan II	124
d)	Hasil Belajar	128
1)	Aspek Kognitif	128
2)	Aspek Afektif	128
3)	Aspek Psikomotor	129
e)	Refleksi siklus II Pertemuan II	130
B.	Pembahasan	136
1.	Pembahasan Siklus I	136
a.	Perencanaan Siklus I	136
b.	Pelaksanaan Siklus I	139
c.	Hasil Belajar Siklus I	144
2.	Pembahasan Siklus II	146
a.	Perencanaan Siklus II	146
b.	Pelaksanaan Siklus II	148
c.	Hasil belajar Siklus II	152
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
A.	Kesimpulan	154
B.	Saran	155
Daftar Rujukan		
Lampiran		

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I pertemuan I	160
2. Uraian Materi Siklus I pertemuan I	166
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan I	167
4. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan I	172
5. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I	174
6. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I (Untuk Guru)	177
7. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I (Untuk Siswa)	180
8. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan I	183
9. Hasil Belajar Poin Perkembangan Siklus I Pertemuan I	184
10. Hasil Penilaian Afektif siklus I Pertemuan I	185
11. Hasil Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan I	187
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	189
13. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	190
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	191
15. Uraian Materi Siklus I Pertemuan II	197
16. Lembar Kerja Siswa Siklus I pertemuan II.....	199
17. Kunci Jawaban Siklus I Pertemuan II	204
18. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II	206
19. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II (Untuk Guru)	209
20. Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II (Untuk Siswa)	212

21. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus I Pertemuan II	215
22. Hasil Belajar Poin Perkembangan Siklus I Pertemuan II	216
23. Hasil Penilaian Afektif siklus I Pertemuan II	217
24. Hasil Penilaian Psikomotor siklus I Pertemuan II	219
25. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	221
26. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	222
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan I	223
28. Uraian Materi Siklus II pertemuan I	229
29. Lembar Kerja Siswa Siklus II pertemuan I	231
30. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan I	236
31. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I	239
32. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I (Untuk Guru)	242
33. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I (Untuk Siswa)	245
34. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus II Pertemuan I	248
35. Hasil Belajar Poin Perkembangan Siklus II Pertemuan I	249
36. Hasil Penilaian Afektif siklus II Pertemuan I	250
37. Hasil Penilaian Psikomotor siklus II Pertemuan I	252
38. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	254
39. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	255
40. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan II	256
41. Uraian Materi Siklus II pertemuan II	262

42. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	263
43. Kunci Jawaban Siklus II Pertemuan II	269
44. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II	271
45. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II (Untuk Guru)	274
46. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II (Untuk Siswa)	277
47. Analisis Hasil Belajar Kognitif Siklus II Pertemuan II	280
48. Hasil Belajar Poin Perkembangan Siklus II Pertemuan II	281
49. Hasil Penilaian Afektif siklus II Pertemuan II	282
50. Hasil Penilaian Psikomotor siklus II Pertemuan I	284
51. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	286
52. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	287
53. Rekapitulasi Hasil Belajar kognitif Siklus I	288
54. Rekapitulasi Hasil Belajar kognitif Siklus II	289
55. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Siklus I	290
56. Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Siklus II	291
57. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siklus I	292
58. Rekapitulasi Hasil Belajar Psikomotor Siklus II	293
59. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	294
60. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	295
61. Diagram Batang Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I dan Siklus II	296
62. Diagram Batang Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I dan Siklus II	297

63. Diagram Batang Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I dan Siklus II	298
64. Diagram Batang Hasil Belajar PKn Siklus I dan Siklus II(4Xpertemuan) ...	299
65. Diagram Batang Hasil Belajar PKn Siklus I dan Siklus II	300
66. Pembentukan Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan	301
67. Hasil Pembentukan kelompok asal siswa	302
68. Hasil Pembentukan kelompok ahli siswa	303
69. Dokumen foto	304

DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Ilustri Kelompok Jigsaw20

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Nilai Semester II siswa kelas IV	4
1.2 Tabel Skor Peningkatan Individu	21

DAFTAR BAGAN

1.1 Bagan Kerangka Teori	24
1.2 Bagan Alur Penelitian	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di SD dimulai dari kelas I sampai kelas VI, mata pelajaran PKn memfokuskan pada pembentukan siswa sebagai warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang telah diamanatkan oleh UUD 1945 dan Pancasila.

Menurut Setiati (2008:4), “Salah satu tujuan Pkn adalah supaya dapat menjadi warga negara yang baik. Untuk menjadi warga negara yang baik, harus mengetahui Undang-undang dan peraturan negara. Dengan mengetahui Undang-undang dan peraturan, maka akan dapat mengetahui hak dan kewajiban.”

Selanjutnya, Depdiknas (2006:271), “Mengemukakan Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang membentuk warga negara yang baik, cerdas, terampil, memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945.

Pembelajaran PKn yang ideal di lapangan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa aktif, adanya kerjasama antarsiswa, komunikasi yang baik, memupuk jiwa sosial yang tinggi agar tercapainya tujuan dari mata pelajaran PKn.

Depdiknas (2006:271), menjelaskan bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar terwujud tujuan pembelajaran PKn yang sesuai dengan ungkapan di atas, maka pembelajaran PKn di SD hendaknya disajikan secara interaktif yaitu dengan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berdialog secara intensif sehingga minat, motivasi, perhatian siswa lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada semester II tahun ajaran 2011, penulis melakukan observasi awal dan sekaligus mewawancarai guru kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik. Dari observasi awal dan wawancara tersebut, penulis melihat bahwa dalam pembelajaran PKn, seringkali siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran PKn, siswa kurang berpeluang dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat saat belajar, siswa kurang percaya diri dalam

mengemukakan ide, siswa kurang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru, serta masih kurangnya kerjasama antarsiswa dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru kurang efektif memilih serta menetapkan pendekatan dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat: 1) guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, 2) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, karena jarang dilaksanakan diskusi kelompok 3) pembelajaran berpusat pada guru, 4) guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami, 5) pembelajaran PKn lebih ditekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) saja dan mengabaikan aspek psikomotor (keterampilan) serta aspek sikap (afektif), padahal pembelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan baik segi pengetahuan, perubahan sikap, serta keterampilan, 6) metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi ceramah, padahal masih banyak metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, 7) guru jarang menggunakan pendekatan dalam pembelajaran.

Akibat dari kondisi yang dikemukakan di atas, berdampak kepada siswa, dimana: 1) siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam belajar, karena terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru, 2) siswa kurang berani berbicara untuk mengemukakan pendapat, 3) siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penyampaian materi oleh guru tanpa memahami betul materi pembelajaran, 4) siswa kurang mampu bernalar, karena materi lebih ditekankan pada aspek kognitif (pengetahuan), 5) siswa kurang memiliki rasa

saling membantu dan kerjasama, karena terbiasa dengan aturan guru bahwa pengerjaan soal-soal latihan secara individu, sehingga tertutup kemungkinan siswa berinteraksi satu sama lain, hal ini dapat menimbulkan sifat individualis, serta menimbulkan perilaku sombong pada diri siswa.

Masalah di atas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini dibuktikan nilai rata-rata ujian semester II PKn siswa kelas IV, masih banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 59,4. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditetapkan KKM yang harus dicapai adalah 75. Berarti nilai Pkn yang diperoleh siswa di bawah rata-rata. Nilai siswa dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Data Nilai Ujian Semester II PKn Kelas IV Tahun 2010/2011

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AK	76	√	
2	AL	67		√
3	ARM	50		√
4	AN	53		√
5	ARY	60		√
6	EY	69		√
7	FDL	62		√
8	FS	74		√
9	IY	64		√
10	AZ	40		√
11	MR	60		√
12	NAP	53		√
13	PES	87	√	
14	TAY	55		√
15	HDY	68		√
16	AF	40		√
17	DFR	50		√
18	SKF	69		√
19	TA	40		√
20	ZF	50		√
Rata-rata		59,4		
Jumlah Siswa yang Tuntas		2 orang		
Persen ketuntasan		10 %		

Sumber : Data kelas IV semester II (2010/2011)

Seharusnya pada pembelajaran PKn, siswa aktif, saling berkomunikasi antarsiswa, berani mengemukakan pendapat, agar pembelajaran menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka penulis mencoba memberikan solusi salah satunya melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw.

Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw membawa konsep pemahaman yang inovatif, dan menekankan pada keaktifan siswa, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Buchari (2009:84-85), menjelaskan bahwa:

Jigsaw adalah teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenangi saja, jadi sifatnya heterogen. Setiap anggota kelompok 5 tugas untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian ada perwakilan kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain, mereka belajar materi yang sama. Kelompok dari perwakilan kelompok ini kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan apa yang sudah mereka bahas dalam pertemuan perwakilan kelompok tadi.

Menurut Dadang (2010:1), mengemukakan bahwa:

Keunggulan kooperatif tipe jigsaw meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain selain itu dapat meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Selanjutnya Uhar (2008:1), “Pendekatan Kooperatif terutama tipe Jigsaw dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royang.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe Jigsaw cocok diterapkan di SD, sebab dalam pembelajaran PKn dituntut pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa secara optimal. Pembelajaran Pkn melalui Tipe Jigsaw diharapkan dapat membantu siswa agar aktif dalam kerjasama dengan kelompok, di mana mereka berkompetisi dan dapat memberikan penguatan pada nilai-nilai kewarganegaraan yang utama sehingga hasil belajar lebih meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah yang penulis identifikasi secara umum adalah: “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik?.” Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik.

Secara khusus tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai sarik.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai sarik.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai sarik.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw.

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam belajar, dan membantu memecahkan masalah guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw.
2. Bagi Sekolah, dapat meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Dasar dengan menulis penelitian ilmiah yang memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran PKn di sekolah melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw.
3. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kunandar (2008:276-277), menyimpulkan “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.”

Menurut Degeng (dalam Made, 2009:6), “Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.”

Menurut Oemar (2008:155), menjelaskan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Menurut Mulyasa (2008:212), “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indicator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.”

Menurut Oemar (2002:155), “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Nana (dalam Kunandar, 2010:276), menjelaskan “Hasil belajar adalah Suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dengan perubahan tingkah laku, kebiasaan, kesanggupan menghargai, serta cara berfikir yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.”

2. Hasil Belajar PKn

Menurut Daryono (2008:161), “Hasil belajar Pkn adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar untuk mengungkap tentang sejauh mana siswa telah menghayati nilai-nilai pancasila.”

Selanjutnya menurut Hasan(2010:1), “Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa menguasai materi PKn berdasarkan hasil pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik.”

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan PKn itu tercapai.

3. Mata Pelajaran PKn

a. Pengertian PKn

Menurut Daryono (2008:1), “PKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PKn berusaha membina

perkembangan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Menurut Aryaning (2010:2), menyimpulkan “Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar bangsa dan Negara untuk memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara konsep-konsep dalam paradigma Negara kepada seluruh warga Negara.”

Depdiknas (2006:271), mengemukakan “Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan peranannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 yakni melaksanakan hak-hak serta kewajiban untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter.”

b. Tujuan PKn

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Depdiknas (2006: 271), sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan;
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi;
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa

lainnya; 4) Berinteraksi dengan bangsa- bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Winataputra (2006:428), menyatakan “Tujuan PKn adalah untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PKn SD adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan serta keterampilan- keterampilan dasar agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi berdasarkan norma-norma yang ada. PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar, dan hubungan antar warga negara dengan negara.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Depdiknas (2004:2), ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek : “(1) sistem sosial bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) sistem berbangsa dan bernegara.”

Menurut Depdiknas (2006:271), menyatakan bahwa ruang lingkup pembelajaran PKn adalah sebagai berikut: “(1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, 2) norma, hukum dan peraturan, (3) hak azazi manusia, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi, (6) kekuasaan dan Politik, (7) pancasila, (8) globalisasi.”

Dari pendapat di dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek- aspek sebagai berikut: (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hokum dan persatuan, (3) Hak asasi manusia, (4) kebudayaan warganegara, (5) konstitusi Negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) kedudukan pancasila, (8) globalisasi. Ruang lingkup yang dibahas adalah kekuasaan dan politik.

4. Pengertian Pendekatan

Menurut Wina (2007:125), mengemukakan bahwa “Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.”

Menurut Saleh (2006:109), menjelaskan bahwa “Pendekatan adalah seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan metode, strategi, dan prosedur dalam mencapai target hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”

Menurut Winiasih (2006:6), menyimpulkan bahwa “Pendekatan adalah suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai sesuatu.”

Pendekatan dapat disimpulkan sebagai suatu landasan berfikir dalam menentukan langkah-langkah, cara untuk mencapai hasil belajar sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Pendekatan Kooperatif

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Nur (2006:12), menyimpulkan bahwa “Kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing- masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota

kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.”

Menurut Wina (2009:194), “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda.”

Uhar (2008:3), menjelaskan bahwa “Kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.”

Menurut Wina (2006:242), “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yakni antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, ras atau suku yang berbeda (heterogen).”

Menurut Cooper (dalam Nur Asma, 2008:2), menjelaskan bahwa “Pendekatan kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.”

Menurut Etin (2005:4), menjelaskan bahwa:

Cooperative learning mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja

sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Kunandar (2007:359), menjelaskan “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.”

Menurut Nurhadi (2004:61), menyimpulkan “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.”

Menurut Dede (2007:162-163), “Cooperatif learning adalah belajar yang dilaksanakan bersama, saling membantu satu sama lain, dan mereka telah menyepakati tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, masing-masing memiliki akuntabilitas individual, dan masing-masing harus mempunyai kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan.”

Menurut Made (2009:190), menyimpulkan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar yang lain.”

Menurut Erna (2006:160), “Pendekatan kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur

kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih untuk memecahkan masalah.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dengan mengembangkan interaksi antarsiswa dalam kelompok yang terdiri atas dua atau lebih agar dapat menguasai pelajaran dengan tanggung jawab penuh, adanya saling ketergantungan antar siswa sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran.

b. Unsur-Unsur Pendekatan Kooperatif

Menurut Kunandar (2007:359-360), dapat diringkas bahwa unsur-unsur kooperatif adalah sebagai berikut: 1) Saling ketergantungan positif, 2) Interaksi tatap muka, 3) Akuntabilitas individual, 4) Keterampilan menjalin hubungan antarpribadi.

Menurut Johnson (dalam Nur, 2006:16), menyatakan unsur kooperatif yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok oleh karena itu sesama anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran karena keberhasilan belajar kelompok ditentukan dari seberapa besar sumbangan hasil belajar secara perorangan, 3) Tatap muka, interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota, 4) Komunikasi antar anggota, karena dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting, 5) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan proses kerja kelompok dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Menurut Nurhadi (2004:61-62), meringkas unsur kooperatif yaitu sebagai berikut: 1) Saling ketergantungan positif, 2) Interaksi tatap muka, 3) Akuntabilitas individual, 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Menurut Nurhadi (dalam Made, 2009:190), unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah: “1) Saling ketergantungan positif, 2) Interaksi tatap muka, 3) Akuntabilitas sosial, 4) Keterampilan hubungan antarpribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.”

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam kooperatif adalah 1) Saling ketergantungan positif, 2) Interaksi tatap muka, 3) Akuntabilitas individual, 4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, 5) Komunikasi antar kelompok, 6) Evaluasi proses kelompok.

c. Prinsip Pendekatan Kooperatif

Menurut Wina (2006:246-247), dapat diringkas bahwa prinsip-prinsip kooperatif adalah sebagai berikut: 1) Prinsip ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Interaksi tatap muka, 4) Partisipasi dan komunikasi.

Menurut Nur (2006:14-15), Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif adalah: “1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar kerjasama, 3) Pembelajaran partisipatorik, 4) *Reactive teaching*, 5) Pembelajaran yang menyenangkan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kooperatif adalah: 1) Prinsip ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Interaksi tatap muka, 4) Belajar siswa aktif, 5) Belajar

kerjasama, 6) Pembelajaran partisipatorik, 7) *Reactive teaching*, 8) Pembelajaran yang menyenangkan, 9) Komunikasi.

d. Tujuan Pendekatan Kooperatif

Nur (2006:12-14), meringkas tujuan dari pendekatan kooperatif adalah (1) pencapaian hasil belajar; (2) penerimaan terhadap perbedaan individu; (3) pengembangan keterampilan sosial.

Ibrahim (dalam Uhar, 2008:6), model pendekatan kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum yaitu: “1) Hasil belajar akademik, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, 3) Pengembangan keterampilan sosial.”

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan kooperatif adalah (1) Pencapaian hasil akademik; (2) Penerimaan terhadap perbedaan individu; (3) Pengembangan keterampilan sosial.

6. Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Nur (2006:71), “Kunci keberhasilan model Jigsaw adalah kesalingtergantungan, setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka.”

Arends (dalam Uhar, 2008:8), menjelaskan bahwa “Pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pendekatan Kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung

jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.”

Buchari (2009:84), menjelaskan bahwa:

Jigsaw adalah satu model *cooperative learning*, yang teknik pelaksanaannya dimulai dari pembentukan kelompok yang disusun oleh guru, agar siswa tidak memilih-milih teman yang disenangi saja, jadi sifatnya heterogen. Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian ada perwakilan kelompok bertemu dengan perwakilan kelompok lain, mereka belajar materi yang sama. Kemudian kelompok dari perwakilan kelompok ini kembali ke kelompok asalnya, dan menjelaskan apa yang sudah mereka bahas dalam pertemuan perwakilan kelompok tadi.

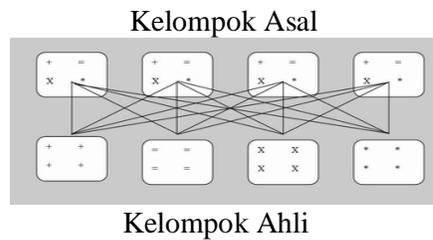
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Jigsaw adalah pendekatan pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing anggotanya memiliki tanggung jawab tinggi untuk menguasai materi belajar dan mampu mengajarkannya kepada anggota lain dalam kelompoknya, saling ketergantungan satu sama lain, tanpa adanya perbedaan, tanpa adanya sikap menguasai, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw

Pada Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang

berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan Arends (dalam Wahidin, 2008):



Gambar 1.1 Ilustrasi Kelompok Jigsaw

Keterangan gambar 1.1 :

Kelompok asal 1 anggotanya $+ = \times \cdot$

Kelompok asal 2 anggotanya $+ = \times \cdot$

Kelompok asal 3 anggotanya $+ = \times \cdot$

Kelompok asal 4 anggotanya $+ = \times \cdot$

Kelompok ahli 1 anggotanya $+ + + +$

Kelompok ahli 2 anggotanya $= = = =$

Kelompok ahli 3 anggotanya $\times \times \times \times$

Kelompok ahli 4 anggotanya $\cdot \cdot \cdot \cdot$

c. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Priyanto (dalam Made, 2009:194-195), menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw, yaitu sebagai berikut:

1) Pembentukan kelompok asal, setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen, 2) Pembelajaran pada kelompok asal, setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, 3) Pembentukan kelompok ahli, ketua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli, 4) Diskusi kelompok ahli, anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyelesaikan dan memecahkan persoalan yang menyangkut submateri pelajaran yang menjaditanggung jawabnya, 5) Diskusi kelompok asal, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri pelajaran yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran, 6) Diskusi kelas, dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa, 7) Pemberian kuis, kuis dikerjakan secara individu. Nilai yang diperoleh masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok, 8) penghargaan kelompok, kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan.

Penghargaan diberikan berdasarkan skor peningkatan individu dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun Slavin (dalam Nur, 2006:90) sebagai berikut:

Tabel 1.2 Skor Peningkatan Individu

Skor Kuis	Poin Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi ditentukan dengan rumus: $N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$. Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu kelompok poin rata-rata 15, sebagai kelompok baik, kelompok poin rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, kelompok poin rata-rata 25, sebagai kelompok super.

Menurut Dody (2005:48-49), menyimpulkan langkah kegiatan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw adalah:

Guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggungjawab terhadap penguasaan setiap subtopik. Siswa dari masing-masing kelompok bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari dua atau tiga orang, siswa ini bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya, merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompok semula. Setelah itu siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai ahli dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa, sehingga seluruh siswa bertanggungjawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat di atas, langkah-langkah kegiatan pembelajaran pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yang digunakan adalah menurut Priyanto, karena langkah-langkahnya lebih terinci dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan dan lebih jelas serta lebih mudah dimengerti dibanding langkah kegiatan menurut Dody.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran PKn melalui pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw, dilaksanakan dengan memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman

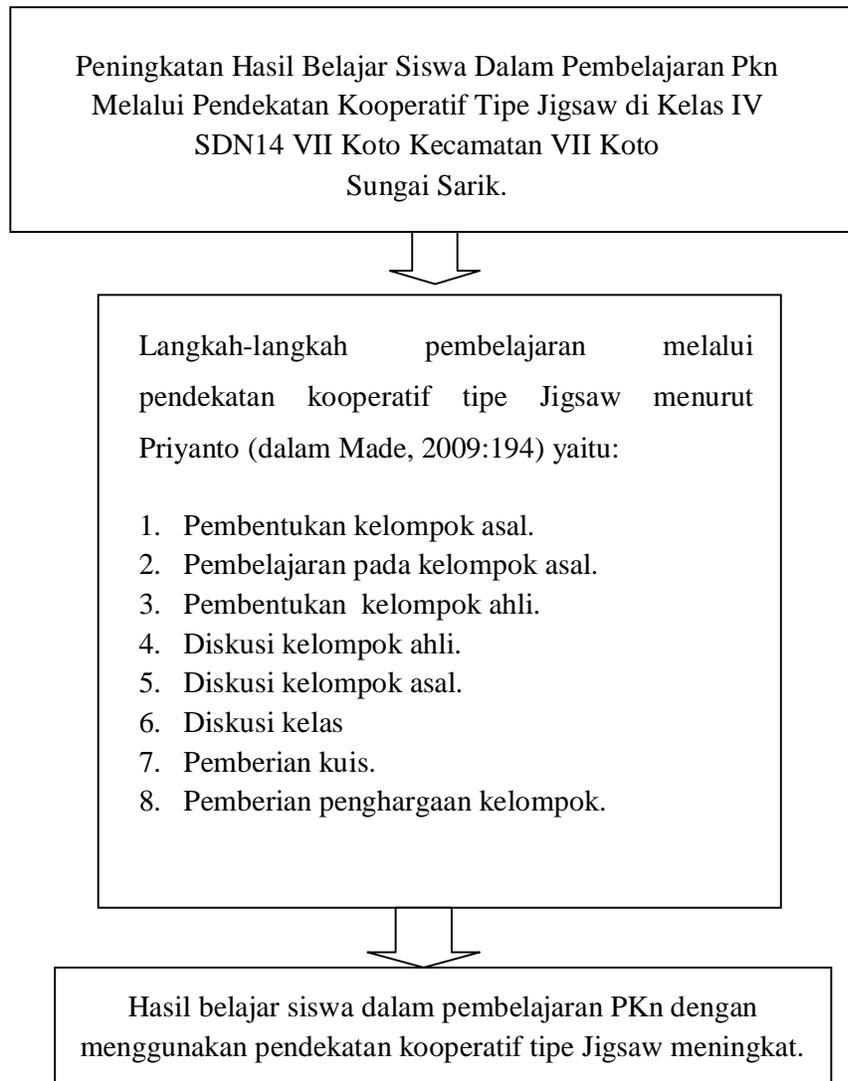
siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Menurut Anita (dalam Uhar, 2008:7), menjelaskan bahwa:

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari kelompok-kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (kelompok ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan kelompok ahli.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendekatan kooperatif tipe Jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran PKn pada pembelajaran lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan, dengan demikian maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA TEORI



Bagan 1.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, dimulai dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar dari kurikulum 2006, kemudian menentukan indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode dan pendekatan, kegiatan pembelajaran: kegiatan awal, kegiatan inti berdasarkan langkah pendekatan kooperatif tipe Jigsaw, media, dan sumber pembelajaran, serta penilaian. Kemudian mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan seperti lembar penilaian RPP, lembar observasi guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari delapan langkah-langkah yaitu: a) pembentukan kelompok asal, b) pembelajaran kelompok asal, c) pembentukan kelompok ahli, d) diskusi kelompok ahli, e) diskusi

kelompok asal, f) diskusi kelas, g) pemberian kuis, h) pemberian penghargaan.

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Sungai Sarik sudah terlihat bahwa melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw, hasil belajar PKn siswa menjadi meningkat baik dari aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 14 VII Koto Kecamatan VII Koto Sungai Sarik meningkatkan. Pada siklus I diperoleh rata-rata 59,46 meningkat menjadi 86,74 pada siklus II.

Dengan demikian penelitian pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Kepada guru, sebelum melaksanakan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw, seharusnya guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah: 1) Pembentukan kelompok asal, 2) Pembelajaran pada kelompok asal, 3) Pembentukan kelompok ahli, 4) Diskusi kelompok ahli, 5)

Diskusi kelompok asal, 6) Diskusi kelas, 7) Pemberian kuis, 8) Pemberian penghargaan kelompok.

2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw secara sistematis berdasarkan langkah-langkah: 1) Pembentukan kelompok asal, 2) Pembelajaran pada kelompok asal, 3) Pembentukan kelompok ahli, 4) Diskusi kelompok ahli, 5) Diskusi kelompok asal, 6) Diskusi kelas, 7) Pemberian kuis, 8) Pemberian penghargaan kelompok.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn, diharapkan agar guru dapat menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryaning, Arya Kresna, dkk. 2010. *Etika dan Tertib Hidup Berwarga Negara*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Buchari, Alma. 2009. *Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dadang Setiawan. 2010. (<http://d423/umut999.blogspot.com/2010/11>)
- Daryono, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. RinekaCipta.
- Dede, Rosyada. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokrasi: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- DEPDIKNAS. 2006. *KTSP SD Kelas 1-6*.
- Dody, Hermana. 2005. *Pengantar Lesson Study*. Rahayasa
- Erna, Suwangsih dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung:UPIPRESS.
- Etin, Solihatin dan Raharjo. 2005. *Cooperatif Learning Analisa Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. (<http://hasanjoen.blog.com//2010/08/diakses> tanggal 13januari2012 jam 09.20).
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- . 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muri, Yusuf. 2010. *Metode Penelitian*. Padang: UNP PRESS.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang(UMPRESS).
- Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif Edisi 2*. Padang : UNP PREES.
- , 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNPPREES.
- Oemar, Hamalik. 2002. (<http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/02/definisi-hasil-belajar.html/> diakses tanggal 05 Februari 2001/23.02).
- , 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resor. 2008. (<http://www.find-dcs.com/kelemahan-kelebihan-teori-pembelajaran-kantum.html>).
- Ritawati, Mahyuddin. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Rochiati, Wiriaatmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Yudistira.
- Uhar Suharsaputra dan Akhmadsudrajat. 2008. ([Http://Makalahkumakalahmu.Wordpress.Com/2008/09/15/Cooperative-Learning- Teknik-Jigsaw/](http://Makalahkumakalahmu.Wordpress.Com/2008/09/15/Cooperative-Learning- Teknik-Jigsaw/))
- Umaedi. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikdasmen.

- Umi Machmudah, dkk. 2008. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN. Malang: Malang Press. ([Http://www.kampussaya.com](http://www.kampussaya.com).2011).
- Wardani, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT.
- Wina, Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- , 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- , 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Winiasih. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah*. Malang: Universitas Negeri Malang.